



SOSIALISASI MANAJEMEN KESEHATAN SERTA PEMBERIAN OBAT CACING DAN VITAMIN PADA TERNAK DI DESA SA'TAB KECAMATAN MIOMAFFO BARAT, KABUPATEN TIMUR TENGAH UTARA

No	Nama Penulis	Email
1	Agustina Viktoria Tae	viktoriaeagustina@gmail.com
2	Yuliana Kolo	yuliana@unimor.ac.id
3	Leonardus Frengky Obe	frengkyobe@gmail.com
4	Marselinus Banu	banumarsel915@gmail.com

^{1,2,3,4} Universitas Perwira Purbalingga

✉ viktoriaeagustina@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi sosialisasi kepada masyarakat Desa Sa'tab tentang manajemen kesehatan ternak ruminansia dan non ruminansia (pemberian obat cacing dan vitamin) di Desa Sa'tab, kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara. Hal ini dilakukan mengingat sangat kurangnya kesadaran masyarakat akan kesehatan ternak dimusim kemarau dan musim hujan, sehingga perlu dilakukan Pengabdian Pada Masyarakat tentang "Sosialisasi manajemen kesehatan serta pemberian obat cacing dan vitamin pada ternak di Desa Sa'tab Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara" telah dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2022. Pemahaman mengenai kesehatan ternak sangat penting mengingat peran pasar sebagai kebutuhan utama ternak sapi, kambing, domba dan babi. Masyarakat Desa Sa'tab merupakan masyarakat yang bernetabene petani peternakan, maka perlu adanya pelatihan-pelatihan mengenai kesehatan ternak untuk menjaga agar ternak tetap sehat. Target khusus melalui pendampingan dan pelatihan diharapkan desa Sa'tab dapat mengetahui pentingnya kesehatan terutama dalam meningkatkan nafsu makan dan mencegah cacingan. Hal ini dilakukan agar ternak bertumbuh dan berkembang dengan sehat. metode yang digunakan dalam pencapaian hasil tersebut adalah pelatihan secara langsung dalam proses pemberian vitamin dan pengobatan cacing (toxocaraasis). Hasil pengabdian yang dilakukan berjalan dengan lancar dan diterima dengan baik oleh masyarakat Desa Sa'tab.

Kata Kunci: Kesehatan; Vitamin; Obat cacing



©2023. Diterbitkan oleh Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

1. Pendahuluan

Usaha ternak sapi dan babi dewasa ini mempunyai kecenderungan semakin berkembang, perkembangan usaha sapi dan babi ditandai dengan semakin banyaknya masyarakat, wiraswasta dan pemerintah daerah yang mengusahakan peternakan sapi dan babi. Namun kebanyakan masyarakat kurang memahami hal - hal dasar dalam pelaksanaan usaha ternak sehingga kelangsungan usaha ternak tersebut dapat berjalan dengan baik. Hal- hal dasar tersebut yaitu bibit/bakalan (breeding), pakan (feeding), dan manajemen (management). Dimana ketiga hal ini perlu diperhatikan karena ketiganya saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi. Faktor manajemen yang perlu diperhatikan adalah manajemen kesehatan hewan. Manajemen kesehatan

hewan berhubungan erat dengan usaha pencegahan infeksi dari agen-agen infeksi melalui upaya menjaga biosekuriti dengan menjaga higienitas dan sanitasi kandang, manajemen pakan yang baik, dan peningkatan daya tahan tubuh ternak melalui pemberian obat cacing dan multivitamin (LeBlanc et al., 2006; Lestari et al., 2020).

Pemberian obat cacing dan multivitamin merupakan hal wajib yang perlu diperhatikan oleh peternak, mengingat penyakit cacingan dan defisiensi vitamin merupakan penyakit yang biasanya menyerang ternak dari berbagai umur termasuk pada ternak sapi dan babi. Infeksi cacing dan defisiensi vitamin dapat menyebabkan terjadinya penurunan laju pertumbuhan dan berat badan ternak, penurunan efisiensi pakan, lemah, dehidrasi dan kematian pada derajat infeksi yang parah terutama pada pedet maupun berumur muda, penurunan produksi, dan penurunan daya tahan tubuh akibat anemia yang ditimbulkan, serta kerusakan jaringan terutama hati dan saluran empedu (Kusumamihardja, 1992).

Faktor –faktor penyebab kejadian tersebut salah satunya sistem pemeliharaan ternak yang masih bersifat ekstensif (dilepas bebas). Sistem pemeliharaan ekstensif berpeluang besar bagi ternak terinfeksi parasit cacing yang terdapat pada padang penggembalaan. Dan untuk ternak Babi sistem pemberian pakannya masih menggunakan makanan sisa rumah tangga yang sudah tersimpan beberapa hari sehingga banyak lalat rumah yang hinggap dan berperan sebagai reservoir (pembawa) telur cacing sehingga apabila dikonsumsi oleh ternak babi bisa menyebabkan penyakit cacingan dan juga sistem pemeliharaan yang masih menggunakan kandang tradisional (beralas tanah) juga bisa menjadi penyebab penyakit cacingan pada ternak.

Desa Sa'tab merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penghasilan utama dari sebagian besar masyarakat berasal dari beternak. Desa Sa'tab memiliki kelompok tani ternak dari beberapa kelompok yang ada. Berdasarkan hasil survei lapangan masyarakat Desa Sa'tab masih minim pengetahuan mengenai manajemen kesehatan ternak dan jarang memberikan obat cacing dan vitamin bagi ternak. Oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, masyarakat perlu dibekali dengan pengetahuan tentang pentingnya manajemen kesehatan ternak yang baik melalui kegiatan sosialisasi dan pemberian obat cacing dan vitamin secara rutin sehingga produktivitas ternak meningkat dan ternak tidak mudah terserang penyakit. Harapannya, melalui sosialisasi dan pengobatan ternak yang mengalami cacingan dan defisiensi vitamin maka peternak lebih menjaga dan memperhatikan manajemen kesehatan ternak agar menghasilkan ternak yang sehat dan berkualitas.

2. Metode

Waktu, Lokasi, dan Partisipasi Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan selama 1 (satu) bulan yaitu bulan Mei 2022 di Desa Sa'tab Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan PkM ini sebanyak 50 orang peternak sapi Bali dan Babi. Masyarakat adalah peternak mandiri yang memiliki populasi ternak yang terdiri dari 10-50 ekor sapi maupun babi. Dengan adanya kegiatan PkM ini menjadi salah satu stimulus terbentuknya kelompok peternak sapi bali dan babi di Desa Sa'tab.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah kandang jepit, spuit dan jarum. Sedangkan bahan yang digunakan adalah vitamin B-Complex, air, dan obat cacing (Albendazole).

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat peternak sapi dan babi yang berjumlah 50 orang. Kegiatan sosialisasi membahas tentang manajemen kesehatan serta pemberian vitamin dan obat cacing pada ternak sapi maupun ternak babi. Kegiatan sosialisasi membahas tentang pelatihan pemberian vitamin, dan pemberian obat cacing. Hal ini bertujuan agar para peternak memiliki pengalaman dan pemahaman mengenai vitamin dan obat cacing.

Metode pada kegiatan sosialisasi adalah ceramah dan tanya jawab. Ceramah yang dilakukan dengan memberikan materi, sedangkan tanya jawab sebagai bentuk ketidakpahaman terhadap materi yang dijelaskan dengan memberikan waktu kepada para peternak sapi dan babi untuk menyampaikan pertanyaan.

Teknik Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan selama satu bulan pada setiap hari sabtu. Sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peternakan di Desa Sa'tab mengenai pemberian vitamin dan obat cacing.

3. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum

Desa Sa'tab adalah sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Luas Desa Sa'tab sekitar 5,00 km² dengan populasi ditahun 2020 berjumlah 354 jiwa, dan kepadatan 70,08 jiwa/km dengan mata pencaharian pada umumnya adalah petani peternak. Populasi ternak di Desa Sa'tab: sapi 400 ekor dan babi 206 ekor. Populasi ternak terbanyak adalah sapi Bali. Sapi Bali merupakan ternak yang paling mudah dipelihara dengan mutu pakan yang rendah. Sistem pemeliharaan ternak sapi dan babi di Desa Sa'tab masih menggunakan sistem tradisional dimana ternak sapi dilepas bebas di padang penggembalaan dan mencari makanan sendiri dan ternak babi dikandangkan

dikandang tradisional beralas tanah serta makanan yang diberikan masih menggunakan makanan sisa rumah tangga.

Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di kantor Desa Sa'tab Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara Sebanyak 50 peserta yang merupakan peternak dan perangkat desa. Materi yang disampaikan melalui ceramah meliputi ciri ternak sehat dan sakit yang dapat dilihat melalui tingkah laku abnormal seperti mata sayu, penurunan nafsu makan, kenaikan frekuensi nafas, suara nafas keras, lemas, lesu, dan adanya leleran berlebihan di hidung. Materi ini disampaikan untuk memberikan wawasan kepada peternak dalam mengetahui kondisi kesehatan ternak. Dijelaskan juga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan ternak yaitu kualitas pakan, ketahanan imunitas hewan, serta kondisi dan kebersihan lingkungan kandang. Penerapan higienitas dan sanitasi kandang terdiri dari: pembersihan kandang teratur menggunakan desinfektan minimal 2 minggu sekali, menjaga kebersihan peternak baik saat akan masuk maupun keluar kandang, serta menjaga kebersihan hewan ternak dengan mencegah adanya lalat ataupun kotoran yang menumpuk di sekitarnya. Peningkatan daya tahan tubuh hewan dapat ditingkatkan melalui pemberian obat cacing yang teratur serta pemberian multivitamin. Dalam penyuluhan ini turut disampaikan cara-cara pencegahan penyakit cacing melalui pemberian obat cacing yang sesuai setiap 3-6 bulan untuk upaya pencegahan penularan dan pemutusan siklus hidup cacing. Obat cacing diberikan secara peroral atau melalui mulut dan dapat menggunakan obat berspektrum luas seperti Albendazole. Selain itu, peternak diberi pemahaman mengenai pentingnya multivitamin dalam menjaga kesehatan ternak. Multivitamin umumnya dapat diberikan secara berkala melalui suntikan atau peroral namun harus di bawah pengawasan dokter hewan maupun mantri hewan. Setelah penyampaian materi, dilakukan diskusi. Dalam diskusi, peternak aktif memberikan pertanyaan serta tanggapan dari materi yang telah disampaikan atau mengenai pertanyaan yang disampaikan oleh peternak lain. Berdasarkan diskusi diketahui, peternak banyak yang menanyakan mengenai pengobatan yang dapat dilakukan pada ternak yang mengalami gangguan kesehatan seperti lemas dan kurang nafsu makan serta pencegahan cacingan. Berdasarkan pertanyaan tersebut, dijelaskan pengobatan yang dapat diberikan oleh peternak seperti pemberian tambahan vitamin bagi sapi-sapi yang lemas dan kurang nafsu makan, dan pemberian obat cacing berkala untuk mencegah kasus cacingan.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi manajemen kesehatan

Pemberian Vitamin

Vitamin yang diberikan pada ternak adalah Vitamin B-Compleks yang memiliki efektivitas dapat meningkatkan nafsu makan ternak. Pemberian vitamin secara intramuscular



Gambar 2. Penyuntikan vitamin pada ternak babi



Gambar 3. Penyuntikan vitamin pada ternak sapi

Berdasarkan gambar 2 dan 3 diatas menunjukkan bahwa ternak sapi dan babi perlu mendapat perhatian khusus agar tetap sehat. Hal ini dapat dilihat bahwa dengan adanya pemberian vitamin B kompleks pada ternak sapi dan babi dapat mendukung dan mengatasi masalah kesehatan seperti defisiensi vitamin maupun gangguan metabolisme. Ternak sapi dan babi yang mengalami gangguan metabolisme memiliki gejala seperti kurang nafsu

makan, lemah, kehilangan berat badan, kelumpuhan, dan produksi susu menurun.

Pengobatan Cacingan

Obat cacing yang diberikan adalah Albendazole yang memiliki efektivitas yang tinggi dalam mengeleminasi berbagai macam cacing patogen pada sapi dan babi. Pemberian obat cacing yang dilakukan secara per oral/melalui mulut (Gambar 3b). Penyakit cacing dapat menurunkan berat badan dan mengganggu reproduksi ternak. Berdasarkan laporan masyarakat di Desa Sa'tab bahwa penyakit cacing sering terjadi dan diharapkan dari kegiatan ini, ternak yang diberikan pengobatan bisa kembali sehat dan penerapan manajemen kesehatan ternak di Desa Sa'tab bisa lebih baik lagi kedepannya.



Gambar 4. (a) Headling pada sapi yang akan diberikan pengobatan. (b) Pemberian obat cacing secara per oral

4. Simpulan

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dengan partisipasi aktif peternak dalam sosialisasi hingga penanganan pada hewan melalui pemberian obat cacing dan vitamin. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai manajemen kesehatan dan sekaligus menggugah kesadaran peternak tentang arti kesehatan di peternakan sapi dan babi. Harapannya adalah apabila peternak melaksanakan manajemen kesehatan seperti yang disampaikan maka peternak dapat mengurangi kerugian akibat gangguan kesehatan ternak.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada LPPPM yang telah memberikan tugas pengabdian kepada masyarakat dan Desa Sa'tab yang telah memberikan tempat dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan PkM.

Daftar Pustaka

- Kusumamihardja S. 1992. Parasit dan Parasitosis pada Hewan Ternak dan Hewan Piara. Bogor: Pusat Antar Universitas Bioteknologi Institut Pertanian Bogor.
- LeBlanc S.J., Lissemore K.D., Kelton D.F., Duffield T.F. & Leslie K.E. (2006). Major Advances in Disease Prevention in Dairy Cattle. *Journal of Dairy Science* 89(4), 1267-79. [https://doi.org/10.3168/jds.S0022-0302\(06\)72195-6](https://doi.org/10.3168/jds.S0022-0302(06)72195-6).
- Lestari V., Sirajuddin S., Saleh I. & Indah K. (2020). Perilaku Peternak Sapi Potong terhadap Pelaksanaan Biosekuriti. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*, pp. 263-71. <http://dx.doi.org/10.14334/Pros.Semnas.TPV-2019-p.251-259>